

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, dan pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan, pendidikan juga berkaitan dengan kurikulum.

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang terencana dan terarah dimana diberikan kepada yang dididik oleh lembaga pendidikan. Kurikulum juga serta perkembangan individual. Dalam kurikulum terdapat adanya proses pembelajaran yang terbagi atas beberapa bidang studi yang diajarkan salah satunya mata pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, aspek kebahasaan bahasa Indonesia meliputi, aspek bunyi, bentuk kata, kalimat, dan makna, dan keterampilan menulis salah satunya keterampilan menulis cerpen.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Mengingat besarnya nilai menulis, maka perlu adanya usaha membangun keterampilan menulis. Salah satunya dapat dilakukan didalam pembelajaran menulis. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen.

Kurikulum 2013 SMA pada kelas XI semester I aspek menulis mencantumkan standart kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk cerpen. Adapun kompetensi dasar yang dicapai adalah siswa mampu memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan kemampuan siswa tentang cerpen, selain itu juga karena terbatasnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya perkembangan imajinasi siswa. Penggunaan media yang kurang tepat juga berpengaruh pada rendahnya keterampilan pada siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini dilakukan pemilihan model yang tepat dalam menulis cerpen yaitu model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat). *Concept sentence* adalah penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup

seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) . Penyajian konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) yang efektif dan efisien.

Dengan demikian tidaklah mudah dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus mahir dan mukhtahir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Kurangnya strategi pembelajaran menulis yang diterapkan di sekolah ini.
2. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran sehingga kurang mampu menulis cerpen.
3. Keterbatasan sarana pendukung.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence*(Konsep Kalimat) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
- b. Bagaimana kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) pada siswa kelas XI

SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept sentence*(Konsep Kalimat) terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya informasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya aspek menulis, terlebih dalam aspek menulis cerpen.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Bagi siswa, manfaat praktis yang diambil adalah meningkatnya keterampilan menulis cerpen dan meningkat pula prestasi atau keterampilan menulis siswa. Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif karena menggunakan langkah pembelajaran yang mengacu pada berfikir siswa. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran menulis cerpen dan sebagai bahan informasi tentang model *concept sentence*(Konsep Kalimat) dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengalaman peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Teori-teori yang dipaparkan dalam landasan teoritis ini adalah teori menulis, cerpen dan model pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Poerwadarminta (2007: 849), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2.2 Hakikat Pembelajaran Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran dapat dijadikan menjadi suatu strategi dalam suatu proses belajar mengajar dalam peserta didik, dalam sub sub ini membahas pembelajaran tersebut.

2.2.1 Model Pembelajaran

Menurut Huda(2014:143)

“Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Tentu saja, model-model yang tercantum dalam bab ini tidak mencerminkan sederetan daftar yang ketatsemuanya lebih berupa refleksi atas beragam teori pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang juga beragam”.

Istarani (2012:9)

“Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru dalam suatu pembelajaran dan pengajaran agar siswa dapat lebih memahami suatu materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga mendapat nilai yang maksimal dan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam suatu permasalahan. Sehingga dengan adanya penggunaan model pembelajaran maka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, gagasan, cara berfikir, keterampilan, pengertian yang diekspresikan dan nilai-nilai.

2.2.2 Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat). Jadi, penyajian konsep –konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) yang efektif dan efisien. Dengan demikian tidaklah mudah dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus

mahir dan mukhtahir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat.

Sohimin (2014: 88) Menyatakan Langkah – langkah model *concept sentence* antara lain

- a. Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- d. Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara yang dipandu oleh guru.
- g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, begitu juga halnya dengan model pembelajaran *concept sentence* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Menurut Sohimin (2014:88) ada beberapa kelebihan dan kekurangan daari model pembelajaran *concept sentence* antara lain adalah:

Kelebihan

- a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- b. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kekurangan

- a. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.

2.3 Pengertian Menulis

Poerwadarminta menyatakan bahwa “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan lain lain”.

Menurut Dalman (2014:3)

“Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Dalam aktivitas menulis ini melibatkan beberapa unsur, yaitu:penulis sebagai penyampaian pesan, isi suatu tulisan, saluran media dan pembaca”.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang menuangkan suatu gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan atau menghibur. Hasil dari hasil kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan aatau tulisan. Istilah menulis ini sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah.

Dalam bukunya Arsjad (2012:41) Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis mengenai suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya.

Dalam bukunya Ridwan (2012:11) Tujuan menulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan menulis yang akan digarapnya. Perumusan tujuan menulis sangat penting dan harus ditebtkan lebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut.

Tujuan menulis dapat dinyatakan dengan dua cara. Jika sebuah tulisan akan mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan, tujuan dapat dinyatakan dalam bentuk thesis. Tetapi, untuk suatu tulisan yang tidak menembangkan gagasan seperti itu, tujuan penulisan dapat dituliskan dalam bentuk pernyataan maksud.

2.4 Pengertian Cerpen

Kosasih (2004:431) “Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca”.

2.4.1 Fungsi Cerpen

Teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita atau naratif fiksional, seperti halnya anekdot. Keberadaannya lebih pada kepentingan member kesenangan untuk para pembacanya. Cerita pendek juga tidak terlepas dari kehadiran nilai-nilai tertentu dibalik kisah yang mengharukan, meninabobokan,

mencemaskan dan yang lainnya. Sebuah cerpen sering kali mengandung hikmah atau nilai yang bias akita petik ddibali tokoh atau kejadian-kejadiannya.

Fungsi Cerpen Dalam Bukunya Khair (2008:41)

1. Fungsi Rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmat atau pembaca.
2. Fungsi Didaktif, yaitu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai peradaban dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
3. Fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi para pembacanya.
2. Fungsi Moralitas, yaitu mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak bagi dirinya.
3. Fungsi Releguisitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan bagi para penikmatnya.

Teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita atau naratif fisional. Keberadaannya lebih pada kepentingan kesenangan untuk para pembacanya. Cerita Pendek juga tidak terlepas dari kehadirannilai-nilai tertentu dibalik kisah yang mengharuhkan.

2.4.2 Kaidah Cerpen

Dalam bukunya E. Kosasih (2018:118)

1. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, disamping tema, plot, setting, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Penokohan sering juga disebut perwatakan, yaitu pelukisan mengenai tokoh cerita. Dari pengertian diatas penokohan dapat disimpulkan bahwa penokohan penggambaran tokoh.

2. Alur

Alur atau Plot didefinisikan sebagai cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, dan utuh.

3. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, disamping tema, plot, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

4. Tema

Tema adalah gagasan utama atau pokok cerita.

2.4.3 Ciri- ciri Cerpen

Berdasarkan pengertian cerita pendek yang sangat luas, Kosasih (2003) menyatakan cirri-ciri cerpen sebagai berikut:

1. Alur lebih sederhana.
2. Tokoh yang muncul hanya beberapa orang.
3. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.
4. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Dengan demikian cirri-ciri cerpen dapat disederhanakan seperti

- a. Pada umumnya cerpen sangat singkat dan padat.
- b. Tampilan yang hal-hal penting saja.
- c. Bahan cerpen harus menarik perhatian.
- d. Menimbulkan efek dalam pikiran pembaca.

2.4.2 Struktur Cerpen

Dalam bukunya E. Kosasih (2018: 113)

Struktur cerita pendek secara umum dibentuk oleh:

1. Bagian pengenalan cerita
2. Penanjakan cerita
3. Puncak konflik
4. Penurunan
5. Penyelesaian

Bagian-bagian itu ada yang menyebutnya dengan istilah abstrak, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

- a. Abstrak merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- b. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
- c. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
- d. Evaluasi tersebut merupakan komplikasi karena pada bagian itulah sang tokoh utama menyelesaikan permasalahannya.
- e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita
- f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

2.4.3 Menulis Cerpen

Dalam bukunya Kosasih (2018:128)

1. Menjadikan pengalaman yang bisa menjadi cerita yang luar biasa.

Setiap orang tentu memiliki pengalaman serupa. Pengalaman-pengalaman itu ada yang menyenangkan, menyedihkan, menggelikan, menakutkan, dan aneka berkesan lainnya. Tuliskanlah pengalaman-pengalaman itu sesuai dengan gaya dan selera Anda. Tuangkanlah dengan sebebas-bebasnya.

Satu hal yang penting adalah pengalaman berkesan Anda itu menjadi lebih menarik dan perlu dibaca orang lain.

2. Sajian konflik menjadikan cerita lebih menarik

Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah bermacam-macam:

- a. Pertentangan manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin)
- b. Pertentangan manusia dengan sesamanya
- c. Pertentangan manusia dan lingkungan, baik itu lingkungan alam, ekonomi, politik, sosial dan budaya
- d. Pertentangan manusia dengan Tuhan atau keyakinannya

2.5 Kerangka Konseptual

Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat). Jadi, penyajian konsep –konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *concept sentence* (Konsep Kalimat) yang efektif dan efisien. Dengan demikian tidaklah udah dalam menggunakan model pembelajaran ini, sebab seorang guru harus mahir dan mukhtahir dalam pembuatan konsep-konsep yang sangat mendasar secara singkat, tepat dan padat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka konseptual.

Ho: Model *concept sentence*(Konsep Kalimat) tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

Ha: Model *concept sentence*(Konsep Kalimat) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utamayang digunakan peneliti untuk mencapai tujuanpenelitianmetode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2017:6)

“Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta beberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan”.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui Efektivitas Model *Concept Sentence* (Konsep Kalimat) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) tentang lokasi dan waktu penelitian di SMA GKPI Padang Bulan Medan Tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data sebagai persyaratan menyusun skripsi.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada Siswa kelas XI Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah,
- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama,
- c. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	Bulan																																					
	Februari				Maret				April				Mei				Juni					Juli				Agustus				September					Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Persiapan pengajuan judul	■	■																																				
Meninjau lapangan		■	■																																			
Acc judul			■	■																																		
Penyusuna					■	■	■	■																														

3	XI IPS ²	36
---	---------------------	----

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:72) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Medan yang terdiri dari 3 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memilih 2 kelas dari 3 kelas yang ada.

Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Setelah itu kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan kedalam satu tabung.
3. Ambil dua gulungan kertas dari tabung dan satu gulungan menjadi kelas eksperimen dan satu gulungan lagi untuk kelas kontrol.

3.3.3 Desain Eksperimen

Penelitian ini mempunyai desain yang dikemukakan (Sugiyono 2012:110) yakni *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Prosedur yang terdapat dalam penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dari pengalaman pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan selanjutnya diadakan post-test untuk menjangkau kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Hal ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen One Group Pretest Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

X : Perlakuan dengan Model *Concept Sentence*

O1 : Nilai *Pre-test* (test awal) menulis cerpen sbelum diberi perlakuan (Eksperimen)

O2 : Nilai *Post-test* (test akhir) menulis cerpen setelah diberi perlakuan (Eksperimen)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menjangkau data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk menjangkau data adalah bentuk tes kemampuan menulis cerpen. Tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk tes penugasan.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsure yang akan dinilai dengan indicator sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Tes Kemampuan Menulis Cerpen

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor
1	Tema	a. Cerpen berdasarkan tema sangat menarik	5
		b. Cerpen berdasarkan tema menarik	4
		c. Cerpen berdasarkan tema cukup menarik	3
		d. Cerpen berdasarkan tema tidak menarik	2
		e. Cerpen berdasarkan tema tidak menarik	1
2	Judul	a. Judul cerpen sangat menarik sesuai	5
		b. Judul cerpen menarik sesuai	4
		c. Judul cerpen cukup menarik sesuai	3
		d. Judul cerpen kurang menarik sesuai	2
		e. Judul cerpen tidak menarik	

		sesuai	1
3	Alur/Plot	<p>a. Alur cerpen sangat sesuai dengan tugasnya menyelesaikan gagasannya menjadi kesatuan cerita</p> <p>b. Alur cerpen sesuai dengan tugasnya menyelesaikan gagasannya menjadi kesatuan cerita</p> <p>c. Alur cerpen cukup sesuai dengan tugasnya menyelesaikan gagasannya menjadi kesatuan cerita</p> <p>d. Alur cerpen kurang sesuai dengan tugasnya menyelesaikan gagasannya menjadi kesatuan cerita</p> <p>e. Alur cerpen tidak sesuai dengan tugasnya menyelesaikan gagasannya menjadi kesatuan cerita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Setting	<p>a. Setting cerpen sangat sesuai</p> <p>b. Setting cerpen sesuai</p> <p>c. Setting cerpen cukup sesuai</p> <p>d. Setting cerpen kurang sesuai</p> <p>e. Setting cerpen tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5	Penokohan	<p>a. Pemilihan penokohan sangat tepat sesuai karakter</p> <p>b. Pemilihan tokoh tepat sesuai karakter</p> <p>c. Pemilihan tokoh cukup sesuai karakter</p> <p>d. Pemilihan tokoh kurang tepat sesuai karakter</p> <p>e. Pemilihan tokoh tidak sesuai karakter</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
---	-----------	---	--

6.	Amanat	<p>a. Amanat cerpen sangat menarik sesuai dengan moral atau pesan</p> <p>b. Amanat cerpen menarik sesuai dengan moral atau pesan</p> <p>c. Amanat cerpen cukup sesuai dengan moral atau pesan</p> <p>d. Amanat cerpen kurang sesuai dengan moral atau pesan</p> <p>e. Amanat cerpen tidak sesuai dengan moral atau pesan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	Gaya Bahasa	<p>a. Pilihan kata cerpen sangat sesuai</p> <p>b. Pilihan kata cerpen sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		c. Pilihan kata cerpen cukup sesuai	3
		d. Pilihan kata cerpen kurang sesuai	2
		e. Pilihan kata cerpen tidak sesuai	1
8.	Pilihan Kata (Diksi)	a. Pilihan kata cerpen sangat tepat	5
		b. Pilihan kata cerpen tepat	4
		c. Pilihan kata cerpen cukup tepat	3
		d. Pilihan kata cerpen kurang tepat	2
		e. Pilihan kata cerpen tidak tepat	1
JUMLAH			40

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor}}{\text{Skor keseluruhannya}} \times 100$$

(Sugiyono, 2017: 92)

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤55

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh oleh siswa}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian.}} \times 100$$

(Arikunto, 2017:201)

3.5 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel jalannya Eksperimen Tanpa Menggunakan Model *Concept Sentence* (Pretest)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pertemuan I (2 x 45 Menit)			
	Pembukaan	Pembukaan	
1	Memberikan salam dan memperkenalkan diri dan	- Merespon salam guru	15 Menit
2	Mengabsen siswa	dan menjawab absen	

Kegiatan Inti			
1.	Mengamati -Guru membagikan selembar kertas		60 Menit
2.	- Guru menyuruh siswa untuk menulis sebuah cerpen (pretest)	- Siswa Menulis Cerpen	
3	Kegiatan Pentup 1. Guru menyuruh siswa untuk		15 Menit

	<p>mengumpulkan</p> <p>Tugas yang</p> <p>diberikan</p>		
--	--	--	--

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pertemuan II (2x45 Menit)			
	Pembukaan	Pembukaan	
1	Memberikan salam dan memperkenalkan diri	- Merespon salam guru	15 Menit
2	mengabsen siswa	- menjawab	

3.	Apersepsi	absen - siswa memahami apersepsi yang disampaikan oleh guru	
Kegiatan Inti			
1.	Mengamati - Guru membagi contoh Cerita Pendek kepada masing-masing siswa - Guru memberikan	- Siswa menerima satu lembar kertas yang dibagi oleh guru - Siswa memahami	45Menit

	<p>materi mengenai cerpen yang mencakup Unsur Intrinsik</p>	<p>materi yang disampaikan oleh guru</p>	
2.	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya - Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya mengenai cerita pendek 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya terkait - Siswa menjawab pemahamannya terkait mengenai cerita pendek 	30 Menit
3.	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan siswa supaya membaca buku paket untuk menemukan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari informasi mengenai cerita pendek dari buku paket, 	

		internet	15 Menit
4.	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan petunjuk terkait untuk menulis cerita pendek - Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang satu kelompok 	<p>Siswa membuat kerangka bentuk tulisan cerita pendek dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang satu kelompok 	
5.	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan defenisi dan unsur intrinsik dalam cerpen <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan defenisi dan unsur interinsik pada cerpen - Siswa melakukan tanya jawab 	<p>30 Menit</p> <p>15 Menit</p>

	<p>dipelajari</p> <p>- Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>- Guru mengucapkan salam pentup kepada siswa</p>	<p>mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>- Siswa memahami kesimpulan yang disampaikan oleh guru</p>	
--	--	--	--

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
	Pertemuan III (2x45 Mneit) Postest		

Kegiatan	- Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah cerpen dengan tema keluarga	- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menulis sebuah cerpen dengan tema keluarga	50 Menit
	- Guru mengumpulkan tugas yang diberikan	- Siswa mengumpulkan Tugas yang diberikan guru	20 Menit
	- Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa	- Siswa mendengarkan salam penutup dari guru	20 Menit
Pentup			

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

“Tes adalah ujian tertulis, lisan atau Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dalam kepribadian seseorang”. Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi mengumpul data jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan model yang memiliki cukup besar untuk mengingat pengalaman pribadi penelitian. Itu sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan posttest (tes akhir) untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata dalam menulis cerpen antara sebelum dan sesudah menggunakan model *concept sentence* (Konsep Kalimat).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut

Sugiyono (2016:243) teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, yaitu : menstabilasi skor *pretest*, menstabilasi skor *posttest*, mencari mean variabel hasil *pretest*, mencari mean variabel hasil *posttest*, mencari standar deviasi variabel hasil *pretest*, mencari standar deviasi variabel hasil *posttes*, mencari standar error variabel hasil *pretest*, mencari standar error variabel hasil *posttes*, melakukan uji normalitas, dan melakukan uji homogitas.

3.7.1 Menentukan Skor Tes

Data yang

telah terkumpul kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-

indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis teks prosedur. Setelah itu keseluruhan aspek yang telah dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total. Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

3.7.2 Mencari Nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$M_{x_1} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_{x_1} = Nilai rata-rata variabel X_1

$\sum fX_1$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X_1

N = Banyaknya subjek yang diteliti

(Sudjana, 2005:67)

3.7.3 Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

Keterangan:

SD_{x_1} = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum fX^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N_1 = Banyaknya subjek yang diteliti

(Sudjana, 2005:159)

3.7.4 Mencari Standar Error dengan rumus

$$SE_{MX1} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SE_{MX1} = Besarnya kesalahan mean sampel X_1

SD_{X1} = Daviasi standard dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

I = Bilangan konstan

(Sudjana, 2005:282)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Lilifors (Sudjana, 2005:466). Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel),
2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung $F(z_1) = P(z \leq z_1)$,
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka $S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$
4. Hitunglah selisih $F(z_1) - S(z_2)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar disebut L_0 . Untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 Dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $\alpha 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $L_0 < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel. Pembelajaran yang digunakan adalah dengan uji bartlet.

Perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Setelah diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk uji Bartlett, kemudian dihitung varians gabungan dari semua sampel (S^2), harga satuan B, dan digunakan statistik kuadrat (X^2). Berikut ini disajikan hasil perhitungan homogenitas data masing-masing variabel penelitian.

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima ataupun ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik uji “t” dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007: 282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1} + SE_{M2}}$$

Dengan demikian jika $t_o > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dikonsultasikan dengan tabel “t”.